



Pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal di sekolah dasar

Elina Wardhanika □, , Universitas PGRI Madiun
Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun
Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

□ elina_1802101011@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian bertujuan guna mendeskripsikan muatan lokal melalui pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar. Penelitian memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data memakai studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran muatan lokal dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal pada kurikulum 2013, dan pembelajaran bahasa Jawa. Kesimpulan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di sekolah dasar menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan temarik-terpadu. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal disesuaikan dengan peraturan dan sistematika dalam penerapan konsep pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa pada kurikulum 2013 harus bertumpu pada empat keterampilan berbahasa, berbicara, membaca, dan menulis.

Kata kunci: Bahasa Jawa, Muatan Lokal, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sebagai kebijakan dibidang pendidikan yang digunakan sebagai wadah bagi generasi muda untuk menjadi generasi berkarakter, kreatif, aktif serta produktif. Mata pelajaran yang menjadi salah satu pendukung tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu muatan lokal. Banyaknya mata ajar yang ada di SD salah satunya yaitu muatan lokal. Muatan lokal masuk dalam kegiatan kurikuler yang sesuai dengan karakteristik serta potensi lokal daerah masing-masing, hal ini dimuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37. Muatan lokal dilakukan sebagai upaya pengembangan beberapa macam keterampilan lewat kondisi budaya daerah seperti adat, bahasa, dan budaya. Pemerintah Prov Jawa Timur mengesahkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 19 Tahun 2014 yang memuat pembelajaran bahasa Jawa sebagai Mulok wajib di SD.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki tujuan untuk membantu menambah kemampuan siswa dalam berbahasa, sikap mau menghargai budaya yang ada di daerahnya sendiri. Pembelajaran bahasa Jawa berisi cakupan materi yaitu *unggah ungguh* bahasa, aksara bahasa Jawa, wayang, tokoh pahlawan Jawa, tembang Jawa serta kesenian Jawa. Materi ajar tersebut perlu ditanamkan pada siswa sejak dini, dengan ini diharapkan siswa berubah pribadi yang berkarakter dan berkepribadian untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Pembelajaran Mulok bahasa Jawa yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran bahasa Jawa saat ini dipandang kuno dan tidak penting, budaya Jawa juga kerap kali dikaitkan dengan hal yang berkonotasi negatif dan mistis. Selain hal tersebut keberadaan bahasa-bahasa lain dan bahasa asing mengakibatkan posisi bahasa Jawa menjadi tergeser. *Unggah ungguh basa* menjadi semakin hilang, siswa saat ini condong lebih memilih memakai bahasa Jawa *ngoko*, bahasa Indonesia, atau bahasa asing ketika berkomunikasi. Hal ini sama dengan penjelasan dari penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2019) yang menjelaskan bahwa generasi muda khususnya anak sekolah saat ini memilih menggunakan bahasa *ngoko* dan tidak tahu cara dalam menggunakan bahasa Jawa (*krama inggil*) yang baik.

Puspitasari (2017) mengatakan bahwa indikator yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam belajar bahasa Jawa halus/*krama* adalah peran guru, pada saat pembelajaran bahasa Jawa guru hanya memberikan pengetahuan mengenai bahasa Jawa dan tidak mementingkan praktiknya, selain itu lingkungan keluarga juga kurang mendukung siswa untuk belajar bahasa Jawa halus/*krama*.

METODE

Tujuan dari penelitian yaitu guna memaparkan serta mendeskripsikan pembelajaran bahasa Jawa sebagai Mulok di SD. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan berbagai data, pemanfaatan teori sebagai bahan penjelasan yang selanjutnya disusun dengan suatu teori yang dijadikan sebagai sumber (Nurdin dan Hartini, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan studi Pustaka (studi literatur). Variable pada penelitian studi.literatur yang memiliki sifat tidak baku.

Data yan dituangkan dalam subbab-subbab sehingga memberi jawaban pada fokus masalah penelitian. Sumber perpustakaan digunakan pada penelitia ini uguna mendapatkan data penelitian. Sumber riset pustaka penelitian melalui pengambilan data dari berbagai sumber baik artikel, jurnal ilmiah ataupun buku yang berisikan topik permasalahan yaitu pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di SD.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013

Muatan lokal menjadi satu dari banyaknya hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah dibidang pendidikan yang bertujuan untuk menjaga budaya agar tetap lestari dan kekayaan lokal yang ada di setiap daerah (Latifah, 2019). Mulok sebagai bahan kajian atau mata pelajaran yang ada pada SP yang memuat proses belajar mengenai kondisi asli suatu daerah serta karakteristik keunikan lokal yang bermaksud memberi pemahaman siswa pada kearifan dan keunggulan di daerah tempat tinggal (Alfi, 2021). Amaliah (2015) memberikan penjelasan bahwa Mulok merupakan kegiatan dibidang kurikuler yang berguna untuk pengembangan kompetensi siswa yang akan menyesuaikan potensi daerah, kondisi khusus di daerah serta ciri khas suatu daerah yang mana materi tidak bisa masuk pada mata ajar yang tersedia. Ditegaskan kembali oleh Nasir (2013), bahwa mata ajar Mulok itu wajib diisi nilai luhur dan karakteristik budaya itu sendiri. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 menyatakan bahwa muatan lokal di dalam kurikulum 2013 Mulok merupakan mata pelajaran yang memuat proses pembelajaran dari tiap-tiap potensi serta keunikan lokal yang memiliki peran dalam pembentukan pemahaman siswa pada kearifan serta keunggulan daerah tempat dimana siswa tinggal.

Mata pelajaran muatan lokal ini memberikan kesempatan siswa untuk menggali kemampuan dan potensi yang dibutuhkan daerah tersebut, memberikan wawasan pada siswa untuk menggali kompetensi yang disesuaikan dengan keunikan serta kekhasan daerah, khususnya keunggulan daerah (Mutiarra, Yusuf, & Lukman, 2019). Maka dari itu tujuan dari program ini adalah membantu kesiapan siswa supaya mempunyai wawasan yang cukup mantap akan lingkungan di mana dia berada serta sikap dan tingkah laku sadar akan pelestarian dan mengembangkan SDM, budaya, kualitas sosial sebagai pendukung pembangunan nasional ataupun di lingkungan setempat (Mansur, 2012). Tujuan lain dikembangkannya kurikulum muatan lokal ialah untuk membuat siswa dan lingkungannya saling berkomunikasi. Jadi, siswa diharapkan dapat memahami dan menggunakan nilai budaya di lingkungannya serta mengantongi kemampuan komunikasi yang mumpuni dan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan di mana dia berada (Khamid & Adib, 2021).

Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan PerGub Jawa Timur Non19 Tahun 2014 bahasa Jawa diajarkan secara tersendiri tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain yang merupakan bagian mata pelajaran Mulok wajib di seluruh sekolah/madrasah di Prov Jawa Timur, yang mencakup Bahasa Jawa serta Madura. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa Prov Jawa Timur Tahun 2013 di SD dilaksanakan lewat pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas 1-6. Pendekatan yang digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar dirasa penting dan bermanfaat. Sejalan dengan pendapat Nuh (2013), bahwa pentingnya pendekatan tematik terpadu antara lain (1) berdasarkan penelitian, siswa memandang dunia ini sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan; (2) yang menjadi mata pelajaran di SD dengan kompetensi yang berbeda menghasilkan banyak luaran yang serupa; dan (3) hubungan antara mata.pelajaran di sekolah dasar menyebabkan keterpaduan konten pada mata pelajaran lain dan panduan bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajar.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai pendekatan yang melakukan integrasi ke beberapa kompetensi menjadi satu dalam beberapa tema seperti yang tertera pada tabel.

Tabel 1. Daftar tema pada kelas 1-6

No.	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1.	Diri sendiri	Hidup rukun	Sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain Bersama dengan benda-benda di sekitar	Selamatkan makhluk hidup
2.	Kegemaranku	Bermain di lingkungan	Pengalaman yang mengesankan	Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidupan	Persatuan dalam perbedaan
3.	Kegiatanku	Tugasku sehari-hari	Mengenal cuaca dan musim	Peduli terhadap makhluk hidup	Hidup rukun	Tokoh dan penemuan
4.	Keluargaku	Aku dan sekolahku	Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul	Berbagai pekerjaan	Bangga sebagai bangsa Indonesias	Globalisasi
5.	Pengalamanku	Hidup bersih dan sehat	Mari kita bermain dan berolahraga	Menghargai jasa para pahlawan	-	Wirusaha
6.	Lingkungan bersih, sehat, dan asri	Air, bumi, dan matahari	Indahnya persahabatan	Indahnya negeriku	-	Kesehatan masyarakat
7.	Benda, binatang, dan tanaman disekitar	Merawat hewan dan tumbuhan	Mari kita hemat energi untuk masa depan	Cita-citaku	-	-
8.	Peristiwa alam	Keselamatan di rumah dan pekerjaan	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Daerah tempat tinggalku	-
9.	-	-	Menjaga Kesehatan lingkungan	Makanan sehat dan bergizi	-	-

Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Jawa di SD Prov Jawa Timur mencakup standar isi, proses, dan penilaian. Berdasarkan Pergub Jawa Timur No 19 Tahun 2014 pembelajaran bahasa Jawa menganut: (1) pembelajaran dilaksanakan oleh guru berbentuk proses yang berkembang dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah dan masyarakat; serta (2) pengalaman belajar langsung siswa yang disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik, dan latarbelakang siswa. Pengalaman belajar secara langsung pada diri siswa untuk mencapai hasil belajar, sementara hasil belajar seluruh siswa menjadi luaran kurikulum 2013 di SD terdiri dari beberapa bahan kajian. Hal yang dikaji tersebut mencakup pembelajaran prosa Jawa, wawancara, geguritan, aksara dan unggah-ungguh. Ada beberapa bahan kajian yang ada kaitannya dengan kesenian mencakup musik gamelan, geguritan, cerita wayang, tembang dolanan dan macapat (Latifah, 2019). Bahasa Jawa yang ada di sekolah sekaligus sebagai bahasa yang digunakan selama mengajar dan pengajaran dengan menerapkan beberapa keterampilan. Keterampilan berbahasa dalam memberikan pengajaran bahasa Jawa biasanya memuat empat aspek cakupan yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dari keempat keterampilan yang ada pada dasarnya merupakan bagian dari satu kesatuan (Murti, 2016).

SIMPULAN

Pada pelaksanaan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di SD menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik-terpadu. Pelaksanaan pembelajaran Mulok akan disesuaikan dengan peraturan dan sistematika dalam penerapan konsep pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa pada kurikulum 2013 harus bertumpu pada keempat keterampilan berbahasa, berbicara, membaca, dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Dini. (2015). Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(4), 419-613
- Alfi, D. Z. (2021). Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-14.
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal ASWAJA*. 3(2), 66-82.
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149-158.
- Nasir, Muhammad. (2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Studi Islamika*, 10(1), 1-18
- Nuh, Mohammad. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 Paparan Materi Pendidikan dan Kebudayaan RI pada Sosialisasi Kurikulum 2013 di IKIP PGRI Semarang. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuridin, I., dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jatinangor: Media Sahabat Cendekia.
- Mansur, N. (2012). Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(1), 69. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/465>
- Maruti, E, S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV.AE MEDIA GRAFIK
- Mutiara, R., Yusuf, S., & Lukman. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 110-119.
- Puspitasari, Fi. D. A. (2017). Faktor kesulitan belajar bahasa Jawa ragam krama siswa SMP Negeri 40 Semarang. *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 5(1), 28-33.